

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melihat perkembangan dunia usaha yang begitu cepat, hal ini akan menimbulkan dampak berupa meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Perusahaan menyadari bahwa persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan memiliki cara untuk terus bertahan dan mampu menghasilkan laba dan hal itu dapat dilakukan melalui penjualan.

Penjualan itu sendiri merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya penjualan berarti perusahaan akan menerima suatu pendapatan. Dan cara yang dirasa cukup mampu untuk menarik minat masyarakat adalah dengan menawarkan penjualan angsuran, melalui penjualan angsuran konsumen dapat memiliki barang yang mereka inginkan hanya dengan membayar uang muka. Sedangkan pengertian dari uang muka itu sendiri adalah pembayaran uang kepada pihak lain yang belum memberikan prestasi atau memenuhi kewajiban, misalnya kepada penjual yang belum menyerahkan barangnya; pembayaran sebagian dan harga yang telah disepakati

oleh pembeli kepada penjual yang merupakan tanda bahwa perjanjian jual beli yang diadakan telah mengikat<sup>1</sup>.

Menyadari sifat masyarakat yang konsumtif para pelaku usaha pembiayaan memberikan berbagai kemudahan bagi para calon konsumen. Seperti yang diungkapkan oleh Deputy General Manager Strategic Planning Bussan Auto Finance Josef Ikafian pada Merdeka.com pada hari Kamis (8/5), di Bussan Finance sendiri hanya dalam waktu satu hari setelah melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan sudah bisa diberi keputusan untuk mendapatkan sebuah sepeda motor. Asalkan syarat terpenuhi, memiliki dana yang cukup untuk uang muka atau *down payment* yang terbilang cukup ringan konsumen bisa pulang dengan membawa sepeda motor yang siap digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Bukan hanya kemudahan yang diberikan oleh para pelaku usaha pembiayaan, berbagai penawaran diberikan kepada konsumen seperti bunga yang kompetitif hingga hadiah yang menarik guna meningkatkan volume penjualan. Namun dibalik itu terdapat resiko yang sangat besar yang akan ditanggung oleh para pelaku usaha pembiayaan yaitu, resiko tidak tertagihnya piutang atau yang lebih sering dikenal dengan istilah gagal bayar.

Ternyata gagal bayar telah menjadi suatu fenomena yang tidak asing, dimana masyarakat membeli sepeda motor secara kredit hanya untuk keperluan

---

<sup>1</sup> *Uang Muka*, [http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/uang\\_muka.aspx](http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/uang_muka.aspx), diakses 15 Februari 2014, jam 11:43 WIB.

sesaat kemudian tidak membayar cicilannya. Hal ini diungkapkan oleh Adira Finance, “Setiap mendekati musim mudik, permintaan dan pengajuan kredit sepeda motor cukup tinggi. Dibandingkan biasanya, bisa terjadi peningkatan hingga 20 persen. Namun pada periode seusai Lebaran ada angka peningkatan kredit macet”.

Dalam mengurangi resiko kerugian yang ditanggung oleh pihak pembiayaan maka pihak pembiayaan berhak untuk menarik kembali barang yang telah dijual dari debitur apabila debitur tidak melaksanakan kewajibannya. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Gagal Bayar Dalam Penjualan Angsuran Pada PT.BII Finance Center”

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah perlakuan akuntansi saat terjadi gagal bayar pada PT.BII Finance Center telah sesuai?
2. Bagaimana perbandingan dasar penggunaan nilai wajar terhadap perhitungan pengakuan laba rugi pemilikan kembali dan apakah nilai wajar yang digunakan oleh PT.BII Finance Center telah sesuai?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian :

- a. Memperoleh gambaran teoritis mengenai penjualan angsuran terhadap barang bergerak, seperti kendaraan bermotor.
- b. Mengetahui apa yang dimaksud dengan gagal bayar, serta perlakuan akuntansinya.
- c. Mengetahui bagaimana perlakuan terhadap barang yang ditarik kembali karena terjadinya gagal bayar.

2. Manfaat penelitian :

- a. Bagi Peneliti : Peneliti dapat mengetahui dengan jelas mengenai gagal bayar yang terjadi pada penjualan angsuran, serta perlakuan yang diberikan.
- b. Bagi Mahasiswa : Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana penyusunan dan pembuatan karya tulis berdasarkan metode-metode tertentu.